

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

Ismik Haryani

SMP Negeri 6 Kisaran, kab. Asahan

Abstract: The purpose of this research is to know the description of students' learning motivation after receiving group guidance service, and to know whether the learning motivation can be improved through group guidance service. The subjects of this study are 10 students of class VII-6 SMP Negeri 6 Kisaran consisting of 8 students motivated to learn low and 2 students who have high learning motivation, in order to happen group dynamics. Data collection methods used were interview, learning motivation scale and observation. While the technique of data analysis using descriptive analysis percentage and qualitative. The results showed that the motivation of student learning before getting treatment in the form of group guidance, amounting to 44.4% low category. After being given group guidance services on the first cycle, students' learning motivation increased to a moderate category of 65%. While on the second cycle students' learning motivation continues to increase to a high category with the acquisition of 74%. This indicates that group counseling services can improve the motivation of learning in grade VII-6 students in SMP Negeri 6 Kisaran.

Keywords: motivation, group guidance

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran motivasi belajar siswa setelah mendapat layanan bimbingan kelompok, dan untuk mengetahui apakah motivasi belajar dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok. Subyek penelitian ini yaitu 10 siswa kelas VII-6 SMP Negeri 6 Kisaran yang terdiri atas 8 siswa bermotivasi belajar rendah dan 2 siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, agar terjadi dinamika kelompok. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, skala motivasi belajar dan observasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan analisis deskriptif persentase dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa sebelum memperoleh perlakuan berupa bimbingan kelompok, sebesar 44,4% kategori rendah. Setelah diberi layanan bimbingan kelompok pada siklus I, motivasi belajar siswa meningkat menjadi kategori sedang sebesar 65%. Sedangkan pada siklus II motivasi belajar siswa terus meningkat menjadi kategori tinggi dengan perolehan sebesar 74%. Hal ini menunjukkan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas VII-6 di SMP Negeri 6 Kisaran.

Kata kunci: motivasi, bimbingan kelompok

Proses belajar mengajar merupakan proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor penunjang keberhasilan belajar yang ditinjau dari siswa yaitu motivasi. Motivasi sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Motivasi menjadi salah satu faktor yang turut menentukan belajar efektif dan menentukan hasil belajar yang lebih baik.

Menurut Sardiman (2010: 86) motivasi tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar di sekolah, karena tanpa adanya motivasi maka kegiatan belajar mengajar tidak dapat berjalan efektif dan tidak dapat mencapai hasil yang maksimal. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Hal ini karena kurangnya motivasi belajar dalam diri siswa maka akan berpengaruh pada hasil belajarnya. Siswa akan mengalami penurunan dalam prestasi belajar. Selain itu, juga berdampak tinggal kelas pada kenaikan kelas.

Fenomena di SMP Negeri 6 Kisaran menunjukkan bahwa ada siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembimbing dan guru mata pelajaran diperoleh informasi bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar rendah tersebar di 11 kelas di kelas VII. Dari hasil observasi dan wawancara beberapa guru kelas VII, siswa yang memiliki motivasi belajar rendah memiliki nilai tidak tuntas lebih dari 3 mata pelajaran pada semester 1. Dari data tersebut

menunjukkan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah sebanyak 18 anak, 18 anak tersebut diminta mengisi skala motivasi. Dari hasil pengisian skala motivasi, terdapat 8 anak yang memiliki motivasi belajar rendah.

Sejalan dengan hasil wawancara dengan guru pembimbing dan wali kelas, diperoleh bahwa siswa yang kurang motivasi dapat dilihat dari tingkah laku seperti malas mencatat, kurang antusias mengikuti pelajaran, sering terlambat mengumpulkan tugas, tidak berani maju di depan kelas, tidak mau bertanya, dan minder dengan teman-teman. Hal ini disebabkan karena siswa menganggap remeh pelajaran, kurangnya dukungan orangtua, serta sistem penyampaian materi yang kurang menarik bagi siswa. Sebagai guru, hal yang dilakukan adalah mengubah sistem penyampaian materi yang lebih menarik. Namun hal tersebut kurang optimal, karena hanya dirasakan oleh beberapa siswa saja.

Dari informasi yang diperoleh dari guru pembimbing SMPN 6 Kisaran, pihak sekolah telah melakukan beberapa usaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, seperti diadakan tambahan pelajaran, guru mengubah sistem penyampaian materi yang lebih menarik. Selain itu dari guru pembimbing sendiri juga memberikan layanan terkait dengan peningkatan motivasi belajar seperti layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan layanan informasi, penguasaan konten, namun hal tersebut kurang optimal, karena dirasakan oleh beberapa siswa saja.

Usaha yang akan dilakukan dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa yang rendah adalah

dengan mengoptimalkan layanan BK kepada siswa. Ada beberapa cara yang dapat dicoba dalam upaya menyelesaikan masalah tersebut, diantaranya pemberian informasi tentang pentingnya motivasi belajar, konseling individu pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, dan mengadakan bimbingan kelompok. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok (topik tugas) dengan menggunakan teknik diskusi kelompok. Penggunaan teknik dalam kegiatan bimbingan kelompok mempunyai banyak fungsi selain dapat lebih memfokuskan kegiatan bimbingan kelompok terhadap tujuan yang ingin dicapai tetapi juga dapat membuat kegiatan bimbingan kelompok agar lebih bergairah dan tidak cepat membuat siswa jenuh mengikutinya.

Bimbingan kelompok diberikan kepada individu untuk membahas masalah atau topik-topik umum secara luas dan mendalam yang bermanfaat bagi anggota kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa. Layanan bimbingan kelompok ini pada dasarnya bertujuan untuk pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang menunjang tingkah laku yang lebih efektif.

Menurut Tohirin (2007: 170) bimbingan kelompok yaitu suatu cara memberikan bantuan kepada individu melalui kegiatan kelompok Tujuan dari bimbingan kelompok menurut Winkel & Sri Hastuti (2004: 547) adalah menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial masing-masing anggota kelompok

serta meningkatkan mutu kerjasama dalam kelompok guna aneka tujuan yang bermakna bagi para partisipan. Selain itu bimbingan kelompok bertujuan untuk merespon kebutuhan dan minat peserta didik sesuai dengan topik yang dibicarakan.

METODE

Partisipan dalam penelitian ini adalah beberapa siswa kelas VII-6 yang berjumlah 10 orang yang terdiri dari gabungan 8 siswa yang bermotivasi rendah dan 2 siswa bermotivasi tinggi, hal ini dilakukan agar terjadi dinamika kelompok dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Prosedur pengambilan partisipan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sesuai dengan tujuan. Prosedur pengambilan sampel ini dipilih karena diharapkan dengan menggunakan *purposive sampling* kriteria sampel yang diperoleh benar-benar sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

Pengambilan sampling dalam penelitian ini berawal dari pemilihan siswa yang memiliki nilai rendah dilihat dari leger. Dari hasil leger, siswa yang memiliki motivasi belajar rendah memiliki nilai tidak tuntas lebih dari 3 mata pelajaran pada semester 1. Dari data tersebut menunjukkan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah sebanyak 18 anak, 18 anak tersebut diminta mengisi skala motivasi. Dari hasil pengisian skala motivasi, terdapat 8 anak yang memiliki motivasi belajar rendah.

Dalam penelitian ini, data yang diambil berupa data kuantitatif yang

berupa angka-angka dari data skala motivasi belajar dan data kualitatif yang berupa pendeskripsian dari perolehan data selama observasi yang dilakukan oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Perencanaan

Peneliti bersama kolaborator merencanakan pemberian tindakan berupa layanan bimbingan kelompok pada siklus I dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil layanan kelompok khususnya layanan bimbingan kelompok. Perencanaan ini bertujuan agar proses pelaksanaan tindakan berjalan dengan lancar dan sesuai harapan. Adapun perencanaan yang dilakukan oleh peneliti antara lain sebagai berikut:

- a. Merencanakan waktu dan tempat penelitian. Waktu pertemuan dilakukan pada hari Senin dan Rabu pukul 10.30 – 11.20 wib.
- b. Menentukan materi layanan. Materi layanan yang akan diberikan yaitu materi tentang peningkatan motivasi belajar.
- c. Menentukan observer penelitian. Observer pada penelitian ini yaitu guru pembimbing (guru BK) SMP Negeri 6 Kisaran.
- d. Menyiapkan kelengkapan administrasi pendukung penelitian. Kelengkapan yang disiapkan pada perencanaan siklus I antara lain yaitu satuan layanan, materi layanan, pedoman observasi, laiseg, dan kisi-kisi pertanyaan yang akan diberikan.

Pelaksanaan

Dalam tahap kegiatan topik

pertemuan 1 yang dibahas adalah “semangat belajar”. Pemberian topik tersebut bertujuan untuk menumbuhkan semangat belajar dalam diri siswa serta mengetahui seberapa besar semangat belajar anggota kelompok dan cara menumbuhkannya. Selama kegiatan berlangsung anggota kelompok masih belum bisa mengikuti dengan baik, karena anggota kelompok belum memahami tentang proses layanan bimbingan kelompok dengan jelas. Pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang pertama, dinamika kelompok belum tercipta dengan baik. Pemahaman anggota kelompok tentang topik yang dibahas juga dirasa masih kurang. Anggota kelompok merasa sangat tertarik untuk melakukan kegiatan bimbingan kelompok selanjutnya.

Pada pelaksanaan pertemuan 2 layanan bimbingan kelompok yang kedua, dinamika kelompok tercipta lebih baik dari sebelumnya namun dirasa masih kurang. Pemahaman anggota kelompok tentang topik yang dibahas juga dirasa lebih baik dari sebelumnya. Namun masih ada siswa yang malu dalam berpendapat. Anggota kelompok merasa sangat tertarik untuk melakukan kegiatan bimbingan kelompok selanjutnya.

Pada tahap kegiatan pertemuan 3, topik yang dibahas yaitu kepercayaan diri belajar. Tujuan dari pembahasan topik ini, yaitu agar anggota kelompok mengetahui arti penting percaya diri dalam belajar dan memiliki kepercayaan diri dalam belajar dan mengerjakan tugas. Proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada pertemuan ketiga, semua anggota sudah aktif dan lebih terbuka dalam berpendapat, dinamika kelompok yang diharapkan sudah

muncul cukup baik.

Pengamatan

Berdasarkan siklus I dapat diketahui bahwa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok, motivasi belajar siswa meningkat. Tingkat motivasi belajar setelah siklus I masing-masing responden adalah R2 sebesar 71% dengan kriteria tinggi, R5 sebesar 58% dengan kriteria sedang, R8 sebesar 65% dengan kriteria sedang, R9 sebesar 70% dengan kriteria tinggi, R11 sebesar 61% dengan kriteria sedang, R14 sebesar 69% dengan kriteria tinggi, R16 sebesar 57% dengan kriteria sedang, dan R18 sebesar 66% dengan kriteria sedang.

Berdasarkan siklus I dapat diketahui bahwa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok, motivasi belajar siswa meningkat. Tingkat motivasi belajar setelah siklus I masing-masing responden adalah R2 sebesar 71% dengan kriteria tinggi, R5 sebesar 58% dengan kriteria sedang, R8 sebesar 65% dengan kriteria sedang, R9 sebesar 70% dengan kriteria tinggi, R11 sebesar 61% dengan kriteria sedang, R14 sebesar 69% dengan kriteria tinggi, R16 sebesar 57% dengan kriteria sedang, dan R18 sebesar 66% dengan kriteria sedang.

Refleksi

Keberhasilan pada siklus 1 ini diharapkan dapat dipertahankan dan semakin meningkat. Namun pada siklus 1 ini peneliti juga sempat menemui beberapa hambatan berakibat pada hasil layanan bimbingan kelompok, hambatan serta solusi tersebut antara lain:

a. Masih ada siswa yang kurang aktif

dan malu-malu dalam mengemukakan pendapat.

- b. Di awal proses layanan bimbingan kelompok, anggota kelompok masih nampak canggung dan belum leluasa untuk berpendapat karena anggota kelompok belum paham tentang konsep layanan bimbingan kelompok. Pada pertemuan berikutnya peneliti terus membina hubungan baik dan menyampaikan kembali tentang konsep layanan bimbingan kelompok sehingga anggota kelompok mulai terbiasa dan leluasa dalam berpendapat.
- c. Waktu yang kurang strategis, karena layanan bimbingan kelompok dilakukan pada saat jam kegiatan belajar mengajar.
- d. Ruang bimbingan konseling yang cukup sempit dan panas membuat bimbingan kelompok dilakukan di musholla lantai 2 yang luas dan cukup sejuk untuk pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada siang hari.

Siklus II

Perencanaan

Sebelum memulai tindakan pada siklus II, peneliti terlebih dahulu membuat perencanaan kembali agar tindakan yang dilakukan peneliti pada siklus II dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Pelaksanaan

Pada tahap kegiatan, topik yang dibahas yaitu pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik. Tujuan dari pembahasan topik ini, yaitu untuk memberikan pemahaman dan pengembangan kepada anggota kelompok mengenai pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik.

Pada kegiatan ini pemimpin kelompok menanyakan kepada anggota kelompok tentang pengertian motivasi belajar dan pengertian prestasi. Anggota kelompok terlihat sangat antusias serta terlihat semua anggota kelompok aktif dan mampu berpendapat. Pada tahap pengakhiran pemimpin kelompok menanyakan pada anggota kelompok apa yang telah diperoleh dari pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok pada pertemuan ini. Selanjutnya memberikan kesimpulan dari topik yang telah dibahas yaitu tentang pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik.

Pada pertemuan terakhir pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, dinamika kelompok sudah nampak dengan sangat baik. Antusias anggota kelompok sangat tinggi, terlihat dari berbagai anggota kelompok yang berebut untuk mengemukakan pendapat. Setelah kegiatan bimbingan kelompok diakhiri, peneliti meminta anggota kelompok untuk mengisi skala motivasi belajar, guna mengetahui tingkat motivasi belajar anggota kelompok setelah dilaksanakannya siklus II (posttest 2).

Pengamatan

Siklus II dilaksanakan selama 3 kali pertemuan, pada pertemuan ketiga diakhiri dengan pengisian kembali skala motivasi belajar untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok pada siklus II. Hasil analisis terjadi peningkatan rata-rata tingkat motivasi belajar siswa menjadi 74% pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada

siklus I dan siklus II, motivasi belajar siswa menjadi meningkat. Hal ini dibuktikan hasil perhitungan deskripsif persentase skala motivasi belajar menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Refleksi

Keterbatasan dalam penelitian ini berkaitan dengan proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang ditemukan. Adapun keterbatasan tersebut antara lain:

1. Keterbatasan waktu penelitian, sehingga peneliti memadatkan kegiatan layanan bimbingan kelompok.
2. Keterbatasan fasilitas sekolah khususnya tempat penelitian sehingga penelitian dilaksanakan di musholla lantai 2 yang terbuka.
3. Keterbatasan pengetahuan peneliti dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) namun demikian masalah tersebut teratasi dengan adanya dua dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dalam hal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK).
4. Hasil penelitian tindakan tidak dapat digeneralisasikan. Hasil pemberian tindakan layanan bimbingan kelompok pada sebagian siswa kelas VII-6 ini tidak dapat disimpulkan untuk siswa yang lain, meskipun memiliki masalah yang sama. Karena hasil penelitian tindakan yang dilakukan ini hanya dapat dijadikan sebagai rujukan pada partisipan saja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok. Berdasarkan simpulan utama tersebut dapat dijabarkan menjadi 3 simpulan sesuai dengan rumusan masalah penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Kondisi awal tingkat motivasi belajar dari 18 siswa yang mengisi skala motivasi belajar dapat diketahui 50% dengan jumlah 9 siswa memiliki motivasi belajar tinggi, 5,5% dengan jumlah 1 siswa memiliki motivasi belajar kategori sedang, dan 44,4% dengan jumlah 8 siswa memiliki tingkat motivasi belajar rendah. Dari hasil skala motivasi belajar dan wawancara dengan klien yang memiliki tingkat motivasi belajar rendah, diketahui bahwa siswa menunjukkan perilaku seperti : malas mencatat, kurang antusias mengikuti pelajaran, sering

terlambat mengumpulkan tugas, tidak berani maju di depan kelas, tidak mau bertanya, dan minder dengan teman-teman.

2. Tingkat motivasi belajar siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok pada siklus 1 mengalami peningkatan mencapai rata-rata 65% menunjukkan kategori sedang. Sedangkan peningkatan motivasi belajar setelah diberikan layanan bimbingan kelompok pada siklus 2 mengalami peningkatan rata-rata 74% pada kategori tinggi.
3. Ada perbedaan yang signifikan dalam motivasi belajar siswa sebelum dan setelah diberikan tindakan, dimana terjadi peningkatan motivasi belajar setelah diadakan layanan bimbingan kelompok. Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok yang tepat dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 6 Kisaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, C.T. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: Unnes Press.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali, H. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Djamarah, S.B. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haryanto. 2006. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayat, D.R. dan Badrujaman, A. 2012. *Penelitian Tindakan Dalam Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media
- Mugiarso, H. 2009. *Bimbingan dan Konseling*. Semarang: UNNES Press.

- Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (L6) (L7)*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Romlah, T. 2001. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sardiman A. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2007. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiman. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru Pembimbing*. Yogyakarta: Paramitra Publishing.
- Suryabrata, S. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.